

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. PEDOMAN OBSERVASI + HASIL OBSERVASI

1. Tujuan Observasi

Untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di TPQ, meliputi:

- a. pelaksanaan pembelajaran,
- b. keaktifan siswa,
- c. motivasi siswa,
- d. peran guru,
- e. serta kendala yang dihadapi.

2. Aspek, Indikator, dan Hasil Observasi

a) Aspek: Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator:

- a. Guru menerapkan metode At-Tartil dalam pembelajaran.
- b. Guru menggunakan metode talqin dan ittiba'.
- c. Guru melakukan pembelajaran klasikal dan individual (setoran).

Hasil Observasi:

Berdasarkan hasil pengamatan di TPQ Izzurrohman, guru telah menerapkan metode At-Tartil secara terstruktur melalui sistem jilid. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan berupa doa dan pengulangan materi, dilanjutkan dengan kegiatan inti menggunakan metode talqin dan ittiba', di mana guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri. Selanjutnya, dilakukan pembelajaran individual melalui sistem setoran untuk mengoreksi makhraj dan tajwid secara langsung. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit dengan suasana yang kondusif dan terarah.

b) Aspek Keaktifan:

Santri

Indikator:

- a. Santri mengikuti bacaan guru.
- b. Santri membaca Al-Qur'an secara individu.
- c. Santri terlibat dalam kegiatan setoran.

Hasil Observasi:

Santri terlihat aktif mengikuti pembelajaran, terutama saat kegiatan talqin dan ittiba'. Sebagian besar santri mampu mengikuti bacaan guru secara bersama-sama, dan pada tahap setoran, santri menunjukkan keberanian untuk membaca di hadapan guru. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar santri, mereka tetap berusaha aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c) **Aspek: Motivasi**

Santri

Indikator:

- a. Santri menunjukkan semangat belajar.
- b. Santri fokus saat pembelajaran berlangsung.
- c. Santri berusaha memperbaiki kesalahan bacaan.

Hasil Observasi:

Selama pembelajaran berlangsung, santri menunjukkan motivasi yang cukup baik. Mereka tampak fokus ketika guru memberikan contoh bacaan dan berusaha memperbaiki kesalahan saat dikoreksi. Beberapa santri juga terlihat bersemangat untuk meningkatkan kemampuan membaca agar dapat naik ke jilid berikutnya.

d) **Aspek: Respon**

Santri

Indikator:

- a. Santri merasa nyaman dalam pembelajaran.
- b. Santri tidak takut saat membaca di depan guru.
- c. Santri memberikan respon positif terhadap metode pembelajaran.

Hasil Observasi:

Respon santri terhadap metode At-Tartil cukup positif. Santri merasa lebih terbantu dalam memahami bacaan Al-Qur'an karena adanya bimbingan langsung dari guru. Meskipun masih ada santri yang kurang percaya diri, secara umum suasana pembelajaran mendukung dan tidak menimbulkan rasa takut dalam belajar.

e). **Aspek: Respon Santri**

Indikator:

- a. Kesulitan dalam makhraj huruf.
- b. Kesalahan dalam penerapan tajwid.
- c. Kurangnya kelancaran membaca.

Hasil Observasi:

Ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran, seperti kesulitan santri dalam melafalkan huruf sesuai makhraj, ketidakkonsistenan dalam penerapan tajwid, serta kurangnya kelancaran membaca. Selain itu, perbedaan kemampuan antar santri dan keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU

Pertanyaan 1

Bagaimana latar belakang penggunaan metode At- Tartil?

Jawaban:

Metode At-Tartil digunakan karena banyak santri mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam pelafalan huruf dan penerapan tajwid, sehingga diperlukan metode yang lebih terstruktur dan bertahap.

Pertanyaan 2**Bagaimana proses penerapan Metode At-Tartil di kelas?****Jawaban:**

Pembelajaran dilakukan melalui sistem jilid, diawali dengan talqin dan ittiba', kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran individual melalui setoran untuk mengoreksi bacaan santri.

Pertanyaan 3

Apa perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode At-Tartil?

Jawaban:

Sebelum menggunakan metode ini, santri cenderung kurang terarah dalam membaca. Setelah menggunakan At-Tartil, bacaan santri menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Pertanyaan 4

Bagaimana pengaruh metode At-Tartil terhadap kemampuan santri?

Jawaban:

Metode ini membantu santri memahami makhraj huruf, menerapkan tajwid, serta meningkatkan kelancaran membaca secara bertahap.

Pertanyaan 5

Apa manfaat utama metode At-Tartil?

Jawaban:

Manfaat utamanya adalah meningkatkan ketepatan dan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui latihan berulang dan bimbingan langsung.

Pertanyaan 6

Apa kendala dalam penerapan metode At-Tartil?

Jawaban:

Kendala yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu, dan kurangnya latihan di rumah.

Pertanyaan 7

Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban:

Solusinya adalah memberikan bimbingan individual, memperbanyak latihan, serta melibatkan orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

C. PEDOMAN WAWANCARA SANTRI

Pertanyaan 1

Apakah kamu senang belajar menggunakan metode At-Tartil?

Jawaban:

Iya, karena dibimbing langsung oleh guru dan lebih mudah mengikuti bacaan.

Pertanyaan 2

Apakah lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Iya, karena diajarkan pelan-pelan dan diulang-ulang.

Pertanyaan 3

Apakah kamu lebih semangat belajar?

Jawaban:

Lebih semangat karena ingin membaca dengan benar dan lancar.

Pertanyaan 4

Apakah kamu lebih berani membaca didepan guru?

Jawaban:

Iya, meskipun kadang masih takut salah, tapi tetap mencoba.

Pertanyaan 5

Apa kelebihan metode At-Tartil?

Jawaban:

Lebih jelas, pelan, dan mudah dipahami.

Pertanyaan 6

Apa kesulitan yang kamu alami?

Jawaban:

Kadang sulit membedakan huruf dan membaca dengan lancar.

D. PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA

Pertanyaan 1

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran Al-Qur'an di TPQ menggunakan metode At-Tartil?

Jawaban:

Pembelajaran dengan metode At-Tartil sangat baik karena membantu anak belajar membaca Al-Qur'an secara lebih terarah, pelan, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Pertanyaan 2

Apakah ada perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah mengikuti pembelajaran di TPQ?

Jawaban:

Ada peningkatan, anak menjadi lebih mengenal huruf hijaiyah, lebih tepat dalam pelafalan, dan mulai lancar membaca dibanding sebelumnya.

Pertanyaan 3

Bagaimana sikap anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an di TPQ?

Jawaban:

Anak terlihat lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran, meskipun terkadang masih merasa kesulitan pada beberapa bacaan.

Pertanyaan 4

Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah?

Jawaban:

Iya, sebisa mungkin mendampingi anak untuk mengulang bacaan di rumah, meskipun terkadang terkendala waktu.

Pertanyaan 5

Apa kesulitan yang dialami anak saat belajar di rumah?

Jawaban:

Kesulitan biasanya pada pelafalan huruf yang mirip, penerapan tajwid, dan menjaga kelancaran membaca.

Pertanyaan 6

Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Al-Qur'an di TPQ?

Jawaban:

Harapannya anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, lancar, serta memahami tajwid dengan benar.

Pertanyaan 7

Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan pembelajaran di TPQ?

Jawaban:

Perlu adanya komunikasi yang lebih intens antara guru dan orang tua serta pemberian arahan agar orang tua dapat mendampingi anak belajar di rumah dengan lebih optimal.